

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan tersebut dipilih karena data-data yang dikumpulkan melalui penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, berupa pakta-pakta sosial masyarakat adat. Data-data tersebut dikaji melalui tahapan proses sebagai berikut; (1) mengungkapkan atau mengumpulkan data, (2) merekonstruksi atau mengelompokkan data, (3) menafsirkan atau menjelaskan data, sehingga diketahui kondisi empirik di lapangan terutama hal-hal apa yang ada, apa yang terjadi, hambatan-hambatan apa yang dialami, serta kebutuhan apa yang dirasakan. Data-data yang sudah diproses sebagaimana dijelaskan di atas, selanjutnya digunakan untuk merumuskan dan menyusun model konseptual pelatihan keterampilan bernasis kewirausahaan.

Nana Syaodih (2006:60) mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Bogdan dan Biklen (1982:27-30) menegaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument ...*
2. *Qualitative research is descriptive ...*

3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products ...*
4. *Qualitative researchers trend to analyze their data inductively ...*
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Karakteristik penelitian kualitatif adalah *natural setting*, oleh karena itu peneliti harus terampil mengembangkan instrumen sesuai karakteristik yang diamati serta kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut; (1) Penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data-data mengenai potensi lingkungan alam seperti matapencaharian, lahan pertanian, tanaman pohon enau. Potensi sosial seperti gotong royong, toleransi, semangat kerja. Potensi budaya seperti ketaatan, kepatuhan. Potensi ekonomi seperti perbedaan harga gula biasa dengan harga gula semut yang jauh lebih mahal, pasar-pasar lokal dan regional yang mudah dijangkau. Potensi pendidikan seperti latar belakang pendidikan, ketrampilan yang dimiliki. Perencanaan, pelaksanaan dan, evaluasi pelatihan yang lalu, serta dampak dari pelatihan tersebut, (2) Setelah data-data terkumpul, kemudian dilakukan pengkajian data dan analisis kebutuhan peserta pelatihan (pengrajin gula), (3) Merumuskan model baru yang didasarkan pada temuan penelitian pendahuluan dan analisis kebutuhan pelatihan, (4) Validasi dan diuji coba model, (5) Revisi model dengan mengamati *reality respon*, partisipasi peserta dalam proses pembelajaran, hasil yang dicapai, serta dampaknya berupa pengelolaan usaha gula semut oleh pengrajin. Selanjutnya dibuatkan laporan hasil penelitiannya.

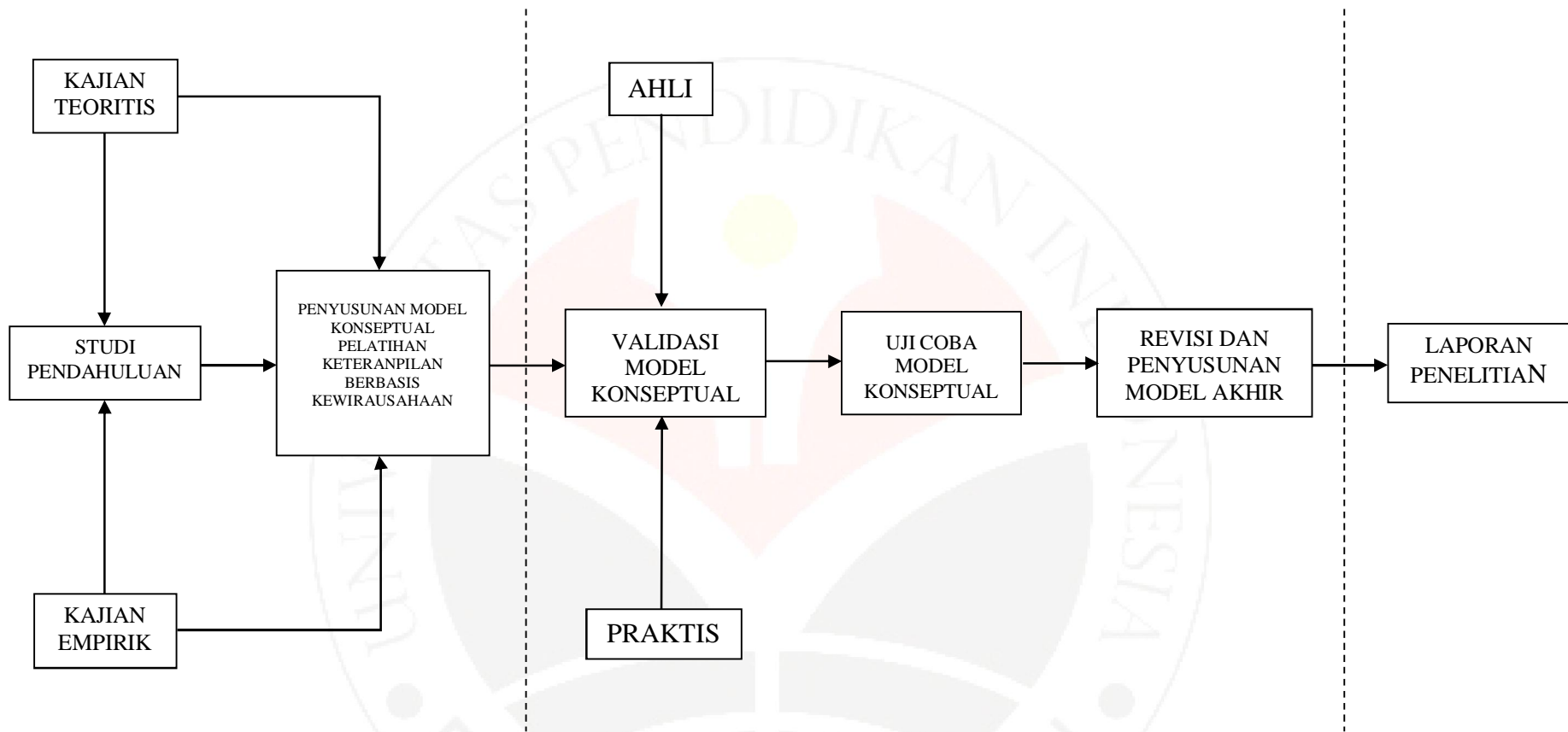
Dalam kaitan dengan *Research and Development (R & D)* Gall and Borg (1989 : 782) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah

*“a process is used to develop and validate educational product”*. R&D sering digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memvalidasi hasil-hasil pendidikan, menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *‘basic research’*, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui *‘applied research’*.

R&D sering pula digunakan untuk tujuan melakukan perubahan, meningkatkan dampak, serta memperbaiki praktik-praktik pendidikan. Atas dasar pemahaman tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan model baru pelatihan ketrampilan berbasis kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berwirausaha para pengrajin khususnya pengrajin gula semut dikampung adat kuta.

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas enam tahap yang saling berkaitan; yaitu : (1) studi pendahuluan yang bersifat evaluatif dan eksploratif terhadap model pelatihan yang telah diberikan sebelumnya, (2) penyusunan model konseptual, (3) validasi model konseptual, (4) ujicoba model konseptual, (5) revisi hasil uji coba untuk mendapatkan model akhir, (6) penyusunan laporan penelitian.

Secara lengkap tahapan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian**

## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Sejalan dengan metode penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara: (1) observasi (partisipatif dan nonpartisipatif), (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) diskusi kelompok, dan teknik test.

Karakteristik yang khusus dari penelitian kualitatif adalah kedudukan peneliti yang menjadi instrumen dalam penelitian (*key instrument*) atau alat penelitian. Dengan demikian maka peneliti berkedudukan sebagai perencana, pengumpul, penganalisis, dan penafsir data, dengan pernyataan lain peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari kegiatan penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik observasi**

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu “(1) *discriptive observation*, (2) *focus observation*, dan (3) *selected observation*” (Spradley, 1980 : 73). Pada tahap kegiatan awal observasi masih bersifat umum, observasi pada tahap ini dimaksudkan agar peneliti memahami apa yang terjadi serta bagaimana keterkaitannya dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua observasi sudah mengarah pada aspek-aspek yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Pada tahap ketiga observasi terfokus pada aspek-aspek masalah yang akan diteliti, oleh karena itu melalui tahap ini diharapkan terjadi pemahaman yang mendalam terhadap masalah-masalah

pembelajaran yang lalu dan akan dikembangkan pada model pembelajaran yang baru.

Nasution menjelaskan bahwa tingkat partisipasi yang dapat dilakukan oleh observer yaitu; murni observasi (*non participation*), partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi penuh (*complete participation*), (1996:6162).

Berdasar pada masalah dan sifat penelitiannya, maka kedudukan peneliti menjadi sebagai observer yang moderat (*moderat participation*), karena dalam pelaksanaan penelitian terdapat aspek-aspek masalah yang hanya cukup diamati saja, dan ada pula aspek-aspek masalah yang harus diikuti (berpartisipasi) secara langsung oleh observer (observasi partisipatif).

Observasi non partisipatif dilaksanakan untuk melihat secara langsung data-data dari sumber data antara lain peserta, narasumber, dunia usaha, dan organisasi formal lainnya yang terkait, data ini digunakan untuk melihat relevansinya dengan permasalahan penelitian.

Sedangkan observasi partisipatif dilakukan pada saat memberi bimbingan untuk meningkatkan keterampilan produktif, teknis, administrasi, sosial dan intelektual peserta pelatihan, melalui kegiatan pembelajaran.

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara, ini dilakukan agar porses wawancara tidak menyimpang dari masalah yang akan

digali, dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan, tidak terjadi pengulangan, serta tidak menyimpang dari fokus penelitian.

Melalui teknik wawancara diharapkan didapat data yang berhubungan dengan kebiasaan, norma-norma yang berlaku, kebutuhan, potensi, serta kendala dan upaya mengatasipasinya. Selain itu juga diharapkan dapat diketahui secara mendalam hal-hal yang sudah mereka lakukan, rasakan, hasil yang telah didapat, serta pengalaman yang mereka inginkan.

Lincoln dan Guba (1985:268) menjelaskan bahwa wawancara dapat digunakan untuk maksud :

*a) obtaining here – and – now construction of person, even, activities, organization, feelings, motivations, daims, concern, and other entities; b) reconstructions of such entities as they are expected to be experienced in the future; c) projections of such entities as they are expected to be experienced in the future; d) verification, emendation, and extention of information (construction, reconstruction, or projections) obtained from other sources, human and non-human (triangulation); and e) verification emendation, and extension of construction developed by the inquirer (memberchecking).*

### **3. Teknik studi dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah lingkungan alam, sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat, serta setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dijadikan alat untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara.

#### **4, Teknik diskusi kelompok**

Diskusi kelompok dilakukan pada saat menggali dan mengkaji data yang didapat dari aparat pemerintah atau instansi terkait, ketua adat, serta pengrajin itu sendiri, baik secara terpisah maupun bersama-sama.

Teknik ini digunakan untuk mendalami dan memahami data yang akan dijadikan acuan dalam menemukan model pembelajaran yang komprehensif dan feasible sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

Topik yang dikembangkan dalam diskusi antara lain kondisi faktual di lapangan yang berkaitan dengan keterampilan pengrajin, kendala dalam menjalankan usahanya, upaya penanggulangan dari setiap kendala yang dialami, potensi yang dimiliki, serta kebutuhan yang harus dipenuhi.

#### **5. Teknik Test.**

Teknik test digunakan pada saat melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pencapaian keberhasilan warga belajar selama mengikuti pelatihan, aspek yang diukur meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, instrumen yang digunakan adalah instrument test.

Pada tahap awal pembelajaran diupayakan untuk diketahui penguasaan materi sebelum pembelajaran diberikan, untuk kepentingan tersebut dilakukan *pretest*. Sedangkan pada tahap akhir diupayakan untuk diketahui pemerolehan hasil belajar warga belajar, untuk kepentingan tersebut dilakukan *posttest*.

Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Match Pairs Test*, untuk menguji perbedaan antara dua data yang berpasangan, yaitu skor *pretest* dan *posttest*, dengan statistik uji Z



$$z = \frac{-\frac{1}{4} (\dots + 1)}{\frac{1}{24} (\dots + 1)(2 \dots + 1)}$$

Hipotesis nol,  $H_0 : \mu = \mu$  (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretes* dan *posttes*)

Hipotesis alternatif,  $H_a : \mu \neq \mu$  (Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretes* dan *posttes*)

### 6. Teknik Angket.

Teknik ini digunakan pada saat melakukan evaluasi keseluruhan program (evaluasi program). Angket disebarakan kepada seluruh warga belajar untuk menyerap informasi mengenai kesesuaian model pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan belajar.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah semua peserta belajar sebanyak tiga puluh lima orang yang di kelompokkan menjadi dua kelompok uji coba, anggota masing-masing kelompok terdiri atas; pertama, kelompok satu sebanyak limabelas orang yang berasal dari peserta pelatihan terdahulu sepuluh orang, pengrajin gula satu orang, dan pemuda empat orang, kedua, kelompok dua sebanyak dua puluh orang yang berasal dari peserta pelatihan terdahulu sepuluh orang, pengrajin gula enam orang, dan pemuda empat orang.

Data-data atau informasi yang dikumpulkan dari subyek penelitian itulah yang akan dianalisis untuk menentukan apakah penelitian mengenai Pengembangan Model Pelatihan Keterampilan Berbasis Kewirausahaan berhasil

atau tidak. Keberhasilan implementasi model pelatihan tersebut dilihat dari adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta belajar, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

#### **D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa dan analisis berdasarkan substansinya, sumber datanya, dan cara pengambilan datanya. Dalam penelitian ini pemeriksaan data dilakukan melalui tiga cara yaitu diskusi, triangulasi, dan audit.

##### **1. Diskusi rekan sejawat**

Setiap data yang diperoleh diupayakan selalu didiskusikan dengan teman seprofesi yang dianggap tahu dan menguasai permasalahan yang diteliti sehingga data-data ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Selanjutnya data tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing untuk diminta penilaiannya apakah data yang telah ditetapkan dapat dibenarkan atau tidak sehingga keabsahan data penelitian dapat terjamin.

##### **2 Triangulasi**

Teknik ini digunakan untuk mengecek data secara silang, apakah data-data yang didiskusikan dan dikonsultasikan dengan pembimbing saling bersinggungan atau tidak, dan apakah data-data tersebut juga bersinggungan dengan data yang diperoleh dengan teknik lainnya atau tidak, apabila data-data tersebut saling bersinggungan (saling mendukung) maka data yang diperoleh memiliki keabsahan data yang signifikan.

Dalam penelitian ini data-data didapat melalui enam cara yaitu; (1) observasi (partisipatif dan nonpartisipatif), (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, (4) diskusi kelompok, (5) Test, dan (6) angket.

Data-data yang didapat melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok, apabila bersinggungan dengan data hasil observasi maka data tersebut diasumsikan memiliki tingkat keabsahan yang signifikan, sebaliknya apabila tidak bersinggungan data tersebut diabaikan.

Data-data yang diperoleh dengan teknik di atas digunakan sebagai bahan untuk merancang program pelatihan yang baru.

Kemudian data yang diperoleh melalui kegiatan tes (*pretest* dan *posttest*), digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar dan pencapaian pembelajaran oleh peserta belajar selama mengikuti pelatihan, aspek yang diukur meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sedangkan instrumen yang digunakan adalah instrument test.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, dan untuk menguji perbedaan rata-rata dua data yang berpasangan yaitu skor *pretest* dan *posttest* digunakan uji Z.

Sedangkan teknik angket digunakan pada saat melakukan evaluasi keseluruhan program (evaluasi program). Angket disebarakan kepada seluruh peserta belajar untuk menyerap informasi mengenai kesesuaian model pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan belajar.

### 3. Auditing

Teknik *auditing* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses inklusi dan eksklusi data, yang dilaksanakan bersamaan dengan teknik pertama (diskusi teman sejawat) dan teknik kedua (triangulasi). Teknik *auditing* ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh itu relevan dengan masalah penelitian atau tidak, apabila tidak relevan maka data tersebut dikeluarkan atau diganti dengan data baru yang dianggap lebih relevan.

Dengan menggunakan ketiga teknik pemeriksaan keabsahan data di atas, diharapkan dapat menambah keyakinan peneliti bahwa data yang akan diolah dan dianalisis merupakan data yang sah, sehingga kesimpulan yang diambil juga merupakan kesimpulan yang benar. Dengan demikian faktor-faktor tertentu yang dapat mencemari validitas internal maupun eksternal dapat diantisipasi sedini mungkin

### E. Teknik Analisis Data

Data yang dihimpun dari sumber data yang telah ditetapkan, selanjutnya dianalisis. Prosedur menganalisis data ditempuh dengan dua tahapan *pertama*; yaitu tahap pencatatan data dan *kedua*; tahap analisis data. Pada tahapan analisis data dilakukan proses pameriksaan dan penafsiran data serta proses pengujian data dengan menggunakan statistik yang telah ditentukan. Data-data yang dianalisis akan digunakan untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini.

#### 1. Tahap Pencatatan Data

Untuk kepentingan persiapan pelaksanaan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data, data dicatat/diidentifikasi berdasarkan sumbernya dan

kepentingannya atau kesesuaiannya dengan masalah-masalah dalam penelitian secara seksama dan sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pengorganisasian Data

Dalam pelaksanaan pencatatan data terlebih dahulu dilakukan seleksi data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitiannya. Data-data tersebut selanjutnya diorganisasikan kedalam tiga kelompok data yaitu:

- 1) Berdasarkan kondisi objektif di lapangan. Data-data ini adalah *pertama*; yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi alam, sosial, budaya, ekonomi, dan sumber daya manusia, yang dijadikan masukan/sumber dalam pengembangan program pelatihan, *kedua*; yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan usaha gula semut sebagai tindak lanjut dari pelatihan, *ketiga*; yang berkaitan dengan hasil test yaitu *pretest* dan *posttest*, *keempat*; yang berkaitan dengan hasil angket yang diberikan kepada peserta belajar.
- 2) Berdasarkan hasil uji validasi Model Konseptual Pelatihan Keterampilan Berbasis Kewirausahaan. Data-data ini digunakan untuk mengetahui apakah aspek-aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta belajar.
- 3) Berdasarkan hasil implementasi Model Pelatihan Keterampilan Berbasis Kewirausahaan. Data-data hasil implementasi model ini digunakan untuk mengetahui apakah masalah-masalah yang dimunculkan dalam penelitian terjawab atau tidak.

b) Merangkum data

Data yang telah diorganisasikan kemudian dirangkum kedalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis untuk memudahkan analisis dan interpretasi data. Setelah data dirangkum selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi data.

## 2. Tahap Analisis Data

Ada dua tahapan yang ditempuh dalam menganalisis data, yaitu analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Data-data yang dianalisis secara kualitatif adalah data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, diskusi kelompok, dan angket, sedangkan data-data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data-data yang diperoleh melalui test (*pretest* dan *posttest*).

Analisis kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

c) Mendeskripsikan Data

Deskripsi data dilakukan dengan cara menguraikan data secara lengkap dan terinci sesuai dengan urutan masalah penelitian yang dirumuskan. Data-data kualitatif yang umumnya berbentuk kata-kata, kalimat, perilaku, foto, dan dokumen, diberi kode tertentu untuk memudahkan dalam mengenali substansi masalahnya.

d) Memaknai Data

Pemaknaan data dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang sudah dideskripsikan, interpretasi data dimaksudkan untuk mengetahui makna yang jelas dari setiap deskripsi, makna hasil interpretasi selanjutnya dijadikan dasar dalam pembuatan kesimpulan.

e) Menginterpretasi Data

Interpretasi data artinya pemberian makna terhadap data/objek secara lengkap dan jelas. Data-data yang hendak diinterpretasi meliputi:

- (a). Kondisi empirik pengembangan program pelatihan dengan memanfaatkan potensi alam, sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan berdasarkan pemenuhan kebutuhan peserta belajar.
- (b). Keikutsertaan/keterlibatan peserta belajar dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.
- (c). Partisipasi peserta belajar dalam mengikuti proses belajar.
- (d). Kondisi empirik program pembinaan usaha gula semut dan pendampingan.

Analisis kuantatif dilakukan dengan melakukan perhitungan secara statistik terhadap data-data yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* baik pada ujicoba pertama ataupun pada ujicoba kedua.

Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Match Pairs Test*, untuk menguji perbedaan antara dua data yang berpasangan, yaitu skor *pretest* dan *posttes*, dengan statistik uji Z

$$z = \frac{-\frac{1}{4} (n + 1)}{\frac{1}{24} (n + 1)(2n + 1)}$$

Hipotesis nol,  $H_0 : \mu = \mu$  (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretes* dan *posttes*)

Hipotesis alternatif,  $H_1 : \mu \neq \mu$  (Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretes* dan *posttes*)